

The Efforts of the Deputy Principal of Madrasah for Student Affairs in Improving Discipline in Congregational Dzhuhur Prayers at MAS Al-Maksum Stabat

Muhammad Jodi Yendra¹, Hemawati², Indra Satia Pohan³

^{1,2,3}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: mjodiyendra.mhs@ishlahiyah.ac.id; hemawati@ishlahiyah.ac.id; indrasatiapohan@ishlahiyah.ac.id

ABSTRAK

Kedisiplinan adalah suatu tindakan dalam mentaati setiap peraturan yang ada disekolah. Dengan disiplin membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam melangsungkan kehidupannya dan peserta didik juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya nanti, karena dapat membentuk kepribadian peserta didik yang kuat dan berguna bagi semua kalangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah di MAS Al-maksum stabat. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya untuk peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah. jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan teknis analisa data. Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, satu orang wali kelas, dua orang guru mata pelajaran, dan satu orang siswa. Dalam temuan penelitian ini menunjukkan upaya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah di MAS Al-maksum Stabat sudah cukup baik kemudian faktor pendukungnya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan saling bekerjasama mendisiplinkan peserta didik dalam hal shalat dzuhur berjama'ah. Adapun Faktor penghambatnya adalah dimana masih ada peserta didik yang kurang sadar dalam hal shalat berjama'ah karena kurangnya dalam memahami ilmu agama. Solusi dari faktor penghambat yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan juga guru-guru yang lain berperan aktif dalam hal ibadah ini terutama memberi contoh dan menjadi garda terdepan dalam prakteknya.

Keyword: Upaya; Sholat Berjama'ah; Disiplin

ABSTRACT

Discipline is an action in obeying every rule in school. Discipline makes students more orderly and orderly in carrying out their lives and students also understand that discipline is very, very important for their future, because it can form students' personalities that are strong and useful for all groups. This research aims to determine the efforts of the deputy principal for student affairs in improving the discipline of midday prayer in congregation at MAS Al-maksum stabat. And to find out the supporting and inhibiting factors along with solutions to increase the discipline of midday prayers in congregation. the type of research used was qualitative research using observation, interview and technical data analysis techniques. In this study, the informants taken were the principal, deputy principal for student affairs, one homeroom teacher, two subject teachers, and one student. The findings of this research show that the efforts of the deputy principal for student affairs in improving discipline in midday prayers in congregation at MAS Al-maksum Stabat are quite good, then the supporting factor is that the deputy principals for student affairs work together to discipline students for midday prayers in congregation. The inhibiting factor is that there are still students who are less aware of congregational prayers due to a lack of understanding of religious knowledge. The solution to the inhibiting factors is that the principal, deputy principal for student affairs and also other teachers play an active role in this matter of worship, especially by setting an example and being at the forefront of its practice, and the deputy principal for student affairs being more assertive in giving appropriate sanctions/punishments. with existing rules so that students can improve their discipline.

Keyword: Effort; Congregational Prayer; Discipline

Corresponding Author:

Muhammad Jodi Yendra,

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,

Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota

Binjai, Sumatera Utara 20737, Indonesia

Email: mjodiyendra.mhs@ishlahiyah.ac.id



1. INTRODUCTION

Dalam berlangsungnya pendidikan, kelompok dan juga individu perlu belajar dalam hal kematangan sikap melalui pengajaran dan pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Pendidikan adalah suatu bagian yang penting dalam kehidupan manusia sehingga dapat membedakan mana yang salah dan benar (Hasan & Affan, 2022). Dan juga pendidikan sangat penting di zaman sekarang karena sudah mirisnya akhlak peserta didik kurangnya pengajaran terhadap agama dan juga pengaruh dari teman yang buruk.

Kepemimpinan adalah usaha untuk mendorong orang lain untuk bekerja lebih ulet lagi dengan melihat, dan mengawasinya. Bekerja sama dan memberi contoh untuk mencapai target. Oleh karena itu, fungsi kepemimpinan itu ialah mendorong orang-orang yang dipimpinya, melihat, mengawasi, dan mengusahakan orang-orang tersebut bahu- membahu serta usaha untuk memberikan contoh kepada yang dipimpinya (M.Irhamunna'iem, Siti, 2020). Dan tentunya dari penjelasan diatas bahwasanya dalam agama kita yakni islam sangat berat pertanggung jawabannya didunia dan diakhirat, oleh karenanya kebijakan yang dibuat harus sejalan dengan syari'at dan tentunya memberi contoh yang baik kepada apa yang kita pimpin

Wakil kepala sekolah merupakan orang yang bertugas membantu kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan, pengawasan terhadap ketenangan, penilaian, identifikasi, dan pengumpulan, serta menyusun laporan implementasi pendidikan karakter (Satriyadi, 2022).

Memahami konsep kedisiplinan dan dalam pena dalam kehidupan sehari-hari, tidaklah semudah dengan apa yang di bayangkan, akan tetapi juga bukan hal yang tidak mungkin untuk diraih. Apapun yang dikerjakan dengan ulet dan penuh tanggung jawab tentunya menghasilkan hasil yang baik pula. Oleh karenanya perlu membuat jadwal waktu sehari-hari agar mendapatkan tingkat kedisiplinan yang diinginkan. Tentunya guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua dirumah dapat melatih pengaplikasian nilai-nilai kedisiplinan dengan praktek sholat (Defri, 2023).

Pendidikan mengenai sholat perlu di ajarkan pada peserta didik sejak usia dini, karena kebiasaan melakukan sholat akan membantu peserta didik menjadi disiplin dalam mengerjakan kewajibannya sebagai makhluk yang lemah terhadap Allah subhanahu wata'ala, dan juga disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik. Shalat berjama'ah juga berperan sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan sesama muslim (Farizal, 2023). Ketika melakukan sholat berjama'ah tentunya memberikan keistimewaan bagi siapapun yang mengerjakannya, terutama bagi yang mengerjakannya dengan disiplin tepat waktu. Dan yang mengerjakan tepat waktu tentunya jelas berbeda pahalanya dengan orang yang tidak melakukannya secara berjama'ah kecuali adanya udzur syar'i yang menyebabkan seseorang tidak sholat berjamaah (Jumati, 2024).

Disiplin adalah ketaatan, Kepatuhan kepada peraturan/tata tertib (Wiyono et al., 2021). Tentunya dengan disiplin banyak memberikan manfa'at terhadap seseorang yang melakukannya. Terlebih lagi disiplin dalam hal ibadah, karena itu merupakan kunci sukses di dunia dan di akhirat. Dengan mengatur waktu tentunya menciptakan pola hidup yang seimbang dan janji Allah itu pasti, ketika seseorang sudah tepat waktu dalam sholat terutama melakukannya dengan berjama'ah. Maka, pasti Allah memudahkan segala urusannya.

Sholat berjama'ah ialah pelaksanaan sholat secara keseluruhan yang dimana melibatkan seorang imam sebagai pemimpin dalam sholat. Dengan melakukan sholat secara berjama'ah, tujuannya untuk menciptakan persatuan, kesatuan, dan kekuatan yang kompak dalam komunitas muslim saat mereka beribadah kepada Allah subhanahu wata'ala (Halizah & Kosasih, 2021).

Peran guru sebagai contoh yang akan ditiru oleh peserta didik harus dikasih perhatian lebih, karena dengan adanya keberadaan guru disekolah bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi individu dewasa yang memiliki moralitas tinggi, ketrampilan yang bagus, dan berakhlak mulia. Tanpa adanya arahan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam tumbuh kembang individunya. Dan keterbatasan peserta didik menimbulkan mereka lebih bergantung pada bantuan guru (AlJawi et al., 2022).

Dari pendapat pendapat diatas penulis menyimpulkan dalam mengajarkan nilai- nilai disiplin tidak hanya berdampak pada pembentukan manusia yang ideal di sekelilingnya, akan tetapi membuat orang lain patuh terhadap prinsip yang dipegangnya, dengan sholat berjama'ah, umat muslim terlatih untuk selalu menjaga nilai kedisiplinan. Waktu sholat ditentukan dengan berkumandangnya adzan. Pada saat itu, ibadah

(Muhammad Jodi Yendra)

sholat dilakukan. Dan tentunya ibadah sholat juga tidak sembarangan harus faham juga bagaimana fiqh sholat, agar sholat kita diterima. Karena sekedar ibadah dan niat baik saja tidak cukup, harus ada tuntunan yang benar. Agar diterimanya suatu ibadah, ada syaratnya yakni kita harus ikhlas dan ittiba (mencontoh Nabi Muhammad shalallahu alayhi wasallam).

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan bagi sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi antropologi, dan sejumlah penelitian lainnya, termasuk didalamnya yaitu ilmu pendidikan (Hardiani, 2022). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan (sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi yaitu penelitian yang turun langsung di lapangan penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan sumber informasi dan juga dalam metode ini menghasilkan data atau berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berada di lingkungan sekolah dan perilaku- perilaku yang dapat diamati.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian, dan yang mendasari permasalahan ini ada 2 pokok yang dibahas pada penyusunan jurnal ini yaitu upaya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAS Al-maksum stabat serta faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAS Al-maksum stabat. Adapun hasil temuan peneliti dari dua pokok permasalahan diatas sebagai berikut.

A. *Upaya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam peningkatan sholat dzuhur berjama'ah*

Agar peserta didik bisa disiplin dengan baik dalam sholat dzuhur berjama'ah, kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan dewan guru rapat dan merencanakan untuk membuat peraturan, terlebih lagi tentang sholat dzuhur berjama'ah disekolah agar peserta didik mengetahui kewajiban tersebut dan bisa bertanggung jawab bersama-sama dalam hal ini.

Sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis tentunya di lapangan dengan kepala sekolah mengenai upaya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah bahwasanya:

“Sebagai kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan beserta guru-guru yang ada dalam rapat telah sepakat dengan aturan untuk peningkatan kedisiplinan bagi peserta didik dalam hal sholat dzuhur berjama'ah. Kami sebagai pemimpin sekolah dan juga guru-guru membuat piket dalam hal pengawasan sholat dzuhur berjama'ah, yang dimana total ada 7 kelas, 6 kelas reguler 1 kelas tahfizh. Setiap yang mengawas perkelasnya setelah selesai sholat ialah guru yang masuk di jam ke 7 atau 8, mengabsen peserta didik yang telah melakukan sholat dzuhur berjama'ah dan ini dilakukan setiap harinya kecuali hari jum'at dan sabtu karena peserta didik pulang sebelum jam sholat dzuhur tiba. Tentunya hal ini ketika konsisten dilakukan bakal menjadi peningkatan kedisiplinan dalam hal sholat yang bisa berdampak positif bagi peserta didik untuk kedepannya.

Bapak Almunawir wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga menjelaskan bahwasanya:

“Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah yaitu memberikan nasihat di waktu apel pagi atau kegiatan muhasabah pagi sebelum memasuki kelas yang dimana nasihat tersebut tiada hentinya diberikan setiap paginya terlebih dalam hal sholat yang dimana hal ini merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi laki-laki yang kewajibannya sholat berjama'ah dimasjid. Adapun bagi siswi perempuan tidak diwajibkan ikut sholat berjama'ah apabila sedang halangan Dan tentunya kami pemimpin sekolah melakukan pembinaan juga kepada peserta didik dan juga guru- guru yang lain agar menjadi panutan bagi siswa dan siswi disekolah. Apabila adzan dzuhur berkumandang guru-guru yang lain ikut juga untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah kecuali memang ada udzur syar'i tidak melakukan sholat berjama'ah terutama bagi yang laki-laki misal sakit, hujan deras dan lain sebagainya. Mengapa harus memberi contoh, karena agar siswa dan siswi termotivasi bahwasanya gurunya tidak sekedar teori melainkan melakukannya secara langsung”

Agar peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah tetap tertanam dan terlaksana setiap harinya kepala madrasah dan wakil kepala madrasah membuat aturan dengan harapan dapat membantu siswa-siswi maupun guru yang ada agar tetap disiplin dalam hal sholat berjama'ah, terutama bagi para siswa karena sama-sama mengetahui bahwasanya disiplin sangatlah penting terlebih dalam hal sholat, kalau sholat sudah tepat

waktu otomatis disiplin itu sudah pasti. Dan dengan hal ini dapat membangun kepribadian siswa-siswi lebih baik kedepannya dan berguna bagi semua pihak.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru yang ada di MAS Al-maksum stabat, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah

Wawancara dengan pak Mirzha sebagai guru dan sekaligus wali kelas tahfizh kelas 10,11, dan 12 beliau mengatakan bahwasanya:

“Seorang guru selain memberikan ‘ilmu terutama ‘ilmu agama, guru juga harus memiliki tugas untuk memberikan nilai-nilai dan sikap disiplin yang baik untuk diaplikasikan di lingkungan masyarakat nantinya, adapun upaya-upaya yang dilakukan terutama mengenai cara pribadi dari kita sebagai pendidik karena, dengan upaya dasar ini memberikan penilaian yang dapat ditiru dalam keseharian mereka. Contoh kecilnya saya sebagai guru tahfizh dan wali kelas mereka juga, tidak bosan-bosannya untuk mengingatkan kepada peserta didik dalam hal agama terutama sholat. Karena sejatinya mereka juga menghafal al-qur’an mereka juga harus bisa mengamalkan dari isi alqur’an yang telah mereka hafal. Agar berefek dengan kehidupan mereka sehari-hari nantinya”

Ibu nurul sebagai guru PPKN, mengenai upaya wakil kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah bagi peserta didik, beliau mengatakan bahwasanya:

“Sebagai guru mata pelajaran PPKN tentunya tidak lepas dari yang namanya tanggung jawab dalam kedisiplinan peserta didik, sebagai seorang guru PPKN, tentunya yang saya ajarkan ini menyangkut tentang pendidikan karakter, tingkat disiplin peserta didik yang perlu diawasi oleh peserta didik yaitu disiplinnya mereka dikelas maupun dilingkungan sekolah, terlebih hal sholat dzuhur berjama'ah ini. Terkadang tetap saya ingatkan di kelas ketika saya mengajar terkait dengan sholat dzuhur disekolah karena, pasti setiap kelas ada yang orang tua nya sudah tidak ada, maka dari itu saya katakan kepada peserta didik sholatlah kalian karena mereka (orang tua kalian) yang sudah tiada berharap anak yang sholeh dan sholehah yang mendoakan mereka.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru aqidah akhlaq yakni pak Edwin beliau mengatakan bahwasanya:

“Sebagai guru aqidah akhlaq saya sangat senang dan selalu memberikan nasihat, dan motivasi kepada peserta didik dikelas saya mengajar, terlebih tentang sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah. Kembali saya ingatkan kepada mereka bahwasanya sholat itu tiang agama jangan sampai ditinggalkan, laksanakanlah, paksakan, dan yang namanya ibadah harus dipaksa, nantinya lama kelamaan menjadi biasa, ketika tidak mengerjakan maka timbul didalam hati gelisah. Itulah bukti keimanan yang suda tertancap didalam dada. Tentunya upaya-upaya yang dilakukan wakil kepala madrasah tidak jauh berbeda dengan guru-guru lain, tinggal istiqomah mengingatkan kepada peserta didik mendoakan mereka dan memberi contoh kepada mereka, agar mereka ikut dan selaras juga apa yang sudah kita sampaikan dan kita amalkan, ketika mereka melakukannya dengan baik dan continue maka mereka akan mendapatkan reward apa saja baik yang penting bentuk apresiasi, begitu juga dengan pelanggaran maka mereka akan mendapat hukuman agar mereka jera dan bisa meningkatkan kedisiplinan mereka dalam sholat ”

Selanjutnya penulis juga mewawancarai seorang siswa kelas 12 IPA2 yang bernama tirta beliau mengatakan bahwasanya:

“Sebagai peserta didik, saya pribadi sangat mengapresiasi apa yang sudah diupayakan oleh bapak kepala madrasah dan wakil kepala madrasah terkait peningkatan kedisiplinan dalam sholat dzuhur berjama'ah disekolah, tentu hal ini juga tidak bisa berjalan dengan mulus, tanpa adanya binaan orang tua dirumah, karena kami siswa dan siswi hanya sebentar waktu disekolah, dan lebih banyak waktu dirumah. Jadi peran orang tua sangat penting juga disini dengan nasihat dan juga tentunya mereka memberikan contoh kepada anak-anaknya”

Kedisiplinan Merupakan tindakan dalam menaati setiap peraturan-peraturan yang sudah disepakati, dengan disiplin membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan tertata dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, dan peserta didik harus faham bahwasanya kedisiplinan sholat ini sangat penting dan ini berefek hingga nanti mereka dewasa dan berkeluarga nantinya, karena dalam hal sholat ini pondasi awal yang harus dijaga kalau tidak dijaga maka siap-siap akan kehidupan yang tidak terarah.

Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwasanya:

“Dengan adanya perkembangan peserta didik dalam kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah dimasjid sekolah, tentu menjadi salah satu peningkatan yang diutamakan di dalam hasil rapat yang sudah dibahas. Akan tetapi peningkatan yang ada masih banyak peserta didik pada umumnya yang belum sholat dzuhur berjama'ah dimasjid, karena dari lingkungan keluarga sendiripun yang tidak mendukung anak-anaknya dalam hal kebaikan, tidak menasihati dan juga memberi contoh kepada anak-anaknya. Tentu setiap anak juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda ada yang dari keluarga taat ibadah maka sudah terbiasa dalam hal ibadah, ada juga yang berasal dari keluarga islam namun tidak taat ibadah sehingga terbiasa juga tidak sholat, dan sibuknya orang tua dalam hal pekerjaan sehingga tidak memperhatikan anak mereka sendiri”

Berdasarkan semua hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tingkat kediplinan peserta didik dalam hal sholat dzuhur berjama'ah kurang, dilihat dari absen sholat dzuhur

perkelasnya, dan dilihat dari latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda ada dari keluarga yang taat ada yang dari keluarga tidak taat dalam hal ibadah. Oleh karena itu perlu adanya sanksi dan hukuman yang tegas kepada peserta didik apabila ada yang tidak shalat dzuhur berjama'ah, kecuali peserta didik ada udzur syar'i yang menyebabkan mereka tidak shalat di masjid. Dan juga perlu adanya kerjasama yang baik dengan orang tua agar peserta didik lebih terkontrol dengan baik masalah kedisiplinan dalam hal shalat dzuhur berjama'ah.

B. Faktor pendukung, penghambat serta solusi dalam peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah peserta didik di MAS Al-maksum Stabat

Dalam menjalankan tugas tentunya tidak akan sepenuhnya berjalan dengan mulus dan baik, banyak sekali faktor pendukung maupun penghambat yang terjadi, Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAS Al-maksum Stabat beliau mengatakan bahwasanya:

"Faktor pendukung yaitu saya dan kepala madrasah, beserta guru-guru yang ada di MAS Al-maksum Stabat selain membagikan sarana keilmuan, juga memberikan nilai-nilai dan sikap disiplin itu sendiri kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang kokoh, baik, dan shalih untuk bisa menerapkannya diligkungan masyarakat nantinya"

"Faktor penghambat yaitu sejauh ini masalah yang ada dalam peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah, yaitu masalah gadget, banyak peserta didik yang ketika sudah jam istirahat dan berkumandangnya adzan masih bermain game dan ngobrol dengan teman, padahal sudah diingatkan oleh guru yang sudah ditanggung jawabkan. Dan juga masih kurangnya pemahaman dan kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga Dan efek lain tentunya efek dosa, karena dengan 1 dosa saja sudah cukup untuk malas berbuat kebaikan terlebih lagi dalam hal shalat

"Solusi bagi faktor penghambat yaitu selalu memberikan contoh, nasihat, motivasi dan mendoakan peserta didik agar kiranya Allah kasih hidayah. Selain itu juga kami memberikan sanksi dan hukuman apabila absen yang terlalu banyak ketika shalat dzuhur berjama'ah dilakukan. Dan memberikan pembinaan kepada peserta didik dan juga staff guru agar menjadi panutan bagi peserta didik disekolah tersebut, kepala madrasah memberikan suatu pencerahan, agar tetap disiplin dalam mengerjakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid. Jangan sampai guru-guru yang menyampaikan tentang hal ini tapi tidak mencontohkan kepada anak-anak, jadi harus ada contoh yang baik dari guru agar peserta didik dapat mengikuti contoh yang positif tersebut.

"Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan tujuan terutama dalam peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui dalam lapangan dalam hal ini seperti pada MAS Al-maksum Stabat dalam hal peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah terdapat beberapa faktor pendukung yaitu sebagai kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan guru-guru yang ada di MAS Al-maksum Stabat selain memberikan sarana keilmuan kepada peserta didik, juga memberikan contoh langsung agar peserta didik bisa melihat dan mencontoh supaya mereka lebih baik lagi dan mengalami peningkatan dalam shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah tentunya"

"Sedangkan faktor penghambat seperti masalah gadget yang penggunaannya terlalu berlebihan sehingga membuat mereka lalai dalam shalatnya, selain itu juga efek dosa yang mereka kerjakan berdampak kepada penurunan dan bahkan sama sekali kehilangan semangat beribadah, dan tentu peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda ada dari keluarga yang taat ada yang tidak taat dan itu tentunya dari kedua aspek sangat mempengaruhi. Dan masih kurangnya kesadaran dari peserta didik itu sendiri dalam hal shalat dzuhur berjama'ah. Maka kepala madrasah dan wakil kepala madrasah harus ada tindakan tegas, pemberian sanksi/hukuman, kemudian memberikan nasihat, motivasi, dan contoh secara *continue* agar peserta didik hatinya biar tergugah dan tentunya terlepas dari itu banyak berdo'a kepada Allah subhanahu wata'ala agar diberikan hidayah sehingga bisa berefek kepada peserta didik dalam peningkatan shalat dzuhur berjama'ah.

C. Upaya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah di MAS Al-maksum Stabat

Hasil penelitian yang dilakukan dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang ada di MAS Al-maksum Stabat yaitu dilihat dari upaya wakil kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah dengan memberikan motivasi, pencerahan, dan contoh teladan yang baik. Memberi bimbingan ketika apel pagi atau dikegiatan muhasabah pagi, dan tentunya bekerja sama juga dengan guru-guru yang lain agar ketika mereka mengajar dikelas apapun mata pelajarannya tetap memberikan motivasi dan pencerahan terkait nilai-nilai ibadah terutama hal shalat dzuhur berjama'ah. Melakukan upacara bendera setiap hari senin serta melakukan pembinaan kepada peserta didik maupun staff guru agar menjadi panutan bagi peserta didik disekolah tersebut, kepala madrasah memberikan suatu pencerahan dan contoh, selain itu juga wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kepala madrasah sudah menyiapkan hukuman/sanksi yang diberikan apabila peserta didik tidak melakukannya dengan baik dan tanpa alasan yang kuat atau udzur syar'i

yang jelas, bisa berupa pembinaan atau pun hukuman yang mendidik dan bisa memberi efek kepada peserta didik agar ada peningkatan dalam hal sholat dzuhur berjama'ah.

Selalu mencari upaya yang tepat untuk mengurangi tingkat kedisiplinan dalam hal sholat dzuhur berjama'ah. Jika terdapat peserta didik yang tidak ikut sholat dzuhur berjama'ah di masjid tanpa adanya udzur syar'i maka akan dilakukan pembinaan dan dikasih sanksi/hukuman ringan, tetapi jika masih bolos dalam hal sholat berjama'ah atau tanpa udzur syar'i maka akan lebih tegas dalam memberikan sanksi atau hukuman yang ada. Jadi tidak langsung diberikan hukuman, tetapi diberikan pembinaan terlebih dahulu pada setiap siswa yang tidak ikut sholat dzuhur berjama'ah disekolah tanpa alasan yang jelas.

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan selain dengan mengatur bagian administrator yang diberikan tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan, pengembangan dan pembinaannya. Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan memberikan informasi dan stimulasi pada dasarnya yakni menciptakan suatu iklim yang sehat agar siswa memiliki kreatifitas yang terus berkembang secara baik dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat yang positif dan juga membantu peserta didik dalam mengendalikan dirinya dengan baik.

Kedisiplinan merupakan tindakan dalam mentaati setiap peraturan-peraturan yang ada disekolah, dengan disiplin siswa lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga harus mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat amat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan bagi nusa dan bangsanya. Di MAS Al-maksum Stabat, kedisiplinan dalam hal sholat dzuhur berjama'ah masih kurang dilihat dari absen sholat yang tentu sangat banyak dan dari tingkat kesadaran peserta didik masih kurang dalam sholat berjama'ah.

Seorang guru selain memberikan sarana keilmuan, guru juga harus memiliki tugas untuk memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat nanti tentunya. Adapun upaya-upaya yang diberikan terutama bagaimana cara kita pribadi sebagai pendidik, karena dimana seorang guru itu menjadi faktor sentral dalam pendidikan. Menjadi contoh bagi peserta didiknya dan bagaikan malaikat yang memberikan motivasi ketika peserta didiknya mulai malas dan sebagai pembawa solusi ketika peserta didiknya ada masalah. Dalam istilah jawa "digugu dan ditiru". (Hemawati, Syahrul Kholid, 2022)

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik itu adalah hal yang cukup tidak mudah, dengan peningkatan siswa dalam hal kedisiplinan sudah tentu menjadi salah satu hal yang paling utama dalam hasil rapat bersama kepala madrasah, akan tetapi peningkatan yang ada masih banyak siswa pada umumnya yang belum disiplin dalam hal sholat dzuhur berjama'ah yang dimana ini sudah dibahas dipertemuan ketika rapat, karena dari lingkungan keluarga sendiripun tidak memperhatikan sikap dari peserta didik tersebut dan timbul juga kurangnya kesadaran bagi peserta didik terkait sholat dzuhur berjama'ah dan selain itu perlu adanya kerjasama dari pihak staff guru maupun orang tua dari peserta didik.

D. Faktor penghambat dan solusi dalam peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah.

Wakil kepala madrasah, kepala madrasah, beserta guru-guru yang ada di MAS Al-maksum selain memberikan sarana keilmuan, tentunya juga memberikan motivasi, pencerahan, dan contoh kepada peserta didik agar mereka bisa mencontoh dengan baik dalam hal disiplin sholat dzuhur berjama'ah. Lalu memberikan gambaran-gambaran para sahabat nabi tentang semangatnya mereka dalam menyegerakan beramal, sehingga peserta didik bisa menerapkan dengan baik.

Dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tentunya banyak kendala-kendala dalam menanamkan sikap disiplin terlebih dalam hal sholat dzuhur berjama'ah, yang dimana siswa masih banyak yang tidak ikut sholat berjama'ah tanpa udzur syar'i yang jelas, diantara sebab mereka tidak melaksanakannya tentu setiap peserta didik memiliki latar keluarga yang berbeda-beda ada yang dari keluarga taat ibadah dan ada yang tidak, sehingga memiliki pengaruh kepada peserta didik tentunya.

Faktor penghambat dalam penanaman kedisiplinan dalam sholat dzuhur berjama'ah ini adalah berlebihan dalam penggunaan gadget sehingga mereka lalai didalamnya, walaupun berulang kali sudah diingatkan kepada guru yang sudah di tanggung jawabkan, dan masih kurang kesadaran dan belum bisa memahami agama ini dengan benar tidak tahu keutamaan-keutamaan didalamnya dan kurangnya perhatian orang tua dirumah dalam hal ini, sehingga masih enggan dalam melakukan sholat dzuhur berjama'ah disekolah.

Oleh karena itu dengan adanya faktor penghambat yang ditemui wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam hal peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah, tentu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mempunyai solusi dalam permasalahan atau faktor penghambat yang ada dengan melihat kurangnya kesadaran dalam hal sholat berjama'ah, wakil kepala madrasah memberikan peringatan hukuman/sanksi sesuai dengan apa yang sudah dirapatkan sebelumnya, sehingga dengan hal itu membuat mereka timbul kesadaran dalam hati. Sehingga dengan hal itu membuat mereka agar lebih meningkatkan kedisiplinannya lagi.

Dari pembahasan hasil temuan peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya wakil kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa adalah upaya yang tepat dan juga selalu berusaha

mencari strategi agar peserta didik dapat berperilaku disiplin dalam hal sholat berjama'ah menjalin kerja sama dengan guru-guru yang ada agar bisa mengawasi peserta didik di sekitaran masjid, memberikan nasihat dalam hal semangat beribadah. Yang paling penting memberikan contoh sehingga peserta didik bisa menerapkan dengan baik.

Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai tidak luput dari masalah atau faktor penghambat dan dibalik permasalahan yang ada pasti ada solusinya, dengan adanya solusi nilai-nilai disiplin dalam hal ibadah terlaksana dengan baik. dengan disiplin dalam hal sholat tentu sangat berefek dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul perilaku positif yang ada pada diri peserta didik, dan dampaknya memberikan hal positif dilingkungkannya dan tentunya kualitas sekolah juga baik dengan tingkat disiplin sholat berjama'ah peserta didik.

4. CONCLUSION

Dari hasil penelitian tentang upaya wakil kepala madrasah bidang kesiswaa dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAS Al-maksum Stabat, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah yaitu, memberi nasihat, bimbingan/arahan, pencerahan, dan contoh pada saat muhasabah pagi di lorong MAS Al-maksum Stabat. Tidak hanya di saat kegiatan muhasabah pagi saja akan tetapi di waktu jam mengajar tidak luput dalam nasihat maupun arahan terlebih dalam hal ibadah sholat, agar peserta didik bisa menerapkan dan meningkatkan kedisiplinannya dalam hal sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah
2. Faktor penghambat dan solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAS Al-maksum Stabat yakni wakil kepala madrasah dan kepala madrasah beserta guru-guru yang ada di MAS Al-maksum Stabat senantiasa bersinergi untuk selalu memberikan pencerahan, motivasi, dan contoh terkhusus disiplin dalam sholat dzuhur berjama'ah kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik di lingkungan masyarakatnya dari efek sholat yang ia kerjakan. Faktor penghambat, yaitu kurangnya kesadaran dan kurang dalam memahami agama ini, tentu juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda ada yang dari keluarga yang ta'at ada juga yang tidak.
3. Solusi dari faktor penghambat yaitu dengan melihat kurangnya disiplin waktu dalam sholat dzuhur berjama'ah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan lebih tegas dalam memberikan peringatan sanksi/hukuman sesuai dengan hasil rapat yang telah dibuat sehingga dengan hal itu membuat siswa semakin giat dalam meningkatkan kedisiplinannya dalam sholat dzuhur berjama'ah.

REFERENCES

- AlJawi, M., Ulandari, F., & Sabariah, S. (2022). Implementasi shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta. *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i2.104>
- Ramadhan, D., & Satria, R. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa SMA Pertiwi 1 Padang. *ALSYS*, 3(5), 557-568.
- Farizal, A. (2023). Peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat di MTs Al Ihsan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(5), 324–337.
- Halizah, F. N., & Kosasih, A. (2021). Strategi kepala sekolah dalam memotivasi siswa untuk shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.30>
- Hardiani. (2022). Strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di MTs DDI Ujung Lero. *Comserva*, 2(07), 850–862. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i07.444>
- Hasan, N., & Affan, M. A. N. (2022). Jurnal Al-Makrifat Vol 7, No 2, Oktober 2022. *Al-Makrifat*, 7(2), 95–104.
- Hemawati, Syahrul Kholid, S., & Rizal. (2022). *Hadis Tarbawi* (CV Merdeka Kreasi Group, Ed.).
- Jumati, E. (2024). Strategi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter anak di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur. *Literasi Kita Indonesia*, 5(1), 7–14.
- Irhamunna'iem, M., & Khodijah, S. (2020). Strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam penerapan kedisiplinan siswa di SMP Plus Al-Ma'arif Buntet. *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, 1(2), 1–9. <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id>
- Najari, M., Herisiswan, H., & Putra, W. S. (2023). Penguatan peran serta keluarga dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9281–9285.
- Putra, W. S., & Wanda, K. (2023). Transformasi pendidikan: Merdeka belajar dalam bingkai pendidikan Indonesia di era Society 5.0. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 810–817.
- Putra, W. S. (2024). Meaning construction in historical education: An overview and synthesis of the literature. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(1).
- Satriyadi. (2022). *Manajemen organisasi*. CV Widya Puspita.

- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan* (Sugiyono, Ed.). Alfabeta.
- Wiyono, W., Idi, A., & Badaruddin, K. (2021). Upaya guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8920>